

BAB IV

HASIL PENELITIAN

A. Gambaran Umum PAUD Al-Fatah

1. Sejarah Singkat

Lembaga PAUD Al-Fatah adalah lembaga yang berdiri sejak tahun 2009. PAUD Al-Fatah pertama kali didirikan oleh Bapak H. Ahmad Nawawi. Adapun yang melatar belakangi pendirian lembaga tersebut dikarenakan belum terdapatnya lembaga PAUD di tempat beliau bertugas sebagai pembakal (setingkat lurah). Pada awalnya kegiatan belajar mengajar dilakukan di balai desa barulah kemudian pada tahun 2019 dialihkan ke rumah Hj. Mastinah dikarenakan balai desa akan dipergunakan untuk keperluan lain.



Gambar 4.1 Foto Lembaga PAUD Al-Fatah, Kab. Banjar tampak depan

2. Profil Sekolah

Lembaga PAUD Al-Fatah berdiri di Jalan Desa Simpang Warga Dalam RT. 01 Kecamatan Aluh-Aluh Kabupaten Banjar dan didaftarkan dengan NSM 69760335. Kegiatan belajar mengajar dilakukan pada saat pagi hari, dari jam 08.00 s/d 11.00 WITA. PAUD Al-Fatah merupakan lembaga swasta dan berada dibawah naungan Yayasan Al-Fatah, memiliki lahan seluas 100 m² dengan penggunaan lahan untuk bangunan 80 m² memiliki 2 ruangan kelas, halaman serta toilet.

3. Visi, Misi dan Tujuan

a. Visi

Upaya meningkatkan dan mewujudkan generasi yang beriman, bertaqwa, sehat, cerdas, kreatif dan mandiri.

b. Misi

1. Memberikan pendidikan yang berlandaskan norma dan nilai-nilai agama dan budaya.
2. Penanaman sikap yang sopan dalam lingkungan yang sehat dan bersih.
3. Mengembangkan kompetensi dasar dalam kegiatan pembelajaran.
4. Membentuk anak mandiri dan kreatif.
5. Memberikan pengetahuan berwawasan IPTEK.

c. Tujuan

1. Menyiapkan anak didik memasuki jenjang pendidikan sekolah dasar sesuai dengan perkembangan.
2. Mengembangkan budaya membentuk anak yang cerdas dan mandiri.

4. Data Pendidik dan Peserta Didik PAUD Al-Fatah

Berikut adalah data pendidik dan peserta didik PAUD Al-Fatah:

Tabel 4.1 Data Pendidik PAUD Al-Fatah

No	Nama	Jabatan	Keterangan
1	Badarudin	Pengelola/Kepala PAUD	Pembakal/Kepala PAUD
2	Anisah	Guru Kelompok A	Guru Tetap Yayasan
3	Sarwana	Guru Kelompok B	Guru Tetap Yayasan
4	Wahidah	Guru Kelompok B	Guru Tetap Yayasan
5	Maulinda	Staff TU	Guru Tetap Yayasan

Sumber data: Dokumen PAUD Al-Fatah TA. 2022/2023

Mengingat penelitian ini dilakukan pada anak kelompok A, maka yang ditampilkan adalah data peserta didik kelompok A.

Tabel 4.2 Data Peserta Didik Kelompok A PAUD Al-Fatah

No	Nama	Jenis Kelamin	Usia
1	AL	L	5 tahun
2	AP	P	5 tahun
3	AP	P	5 tahun
4	J	P	5 tahun
5	MA	P	5 tahun
6	MI	L	5 tahun
7	MW	L	5 tahun
8	NA	P	5 tahun
9	R	L	5 tahun
10	S	P	5 tahun

Sumber data: Dokumen PAUD Al-Fatah TA. 2022/2023

B. Kemampuan Awal Motorik Halus Anak Sebelum Tindakan

1. Pembelajaran Awal (Observasi Sebelum Tindakan)

Langkah pertama yang dilakukan peneliti adalah dengan melakukan pengamatan atau observasi awal untuk mengetahui kendala yang terjadi di dalam kelas terkait kemampuan motorik halus pada anak-anak kelompok A pada PAUD Al-Fatah. Observasi awal dilakukan pada 20 Februari 2023 dengan melakukan

kegiatan pembelajaran menggunting gambar dan menempelkan gambar sesuai dengan pola gambar.

Kegiatan pembelajaran pada observasi awal mengikuti jadwal pembelajaran pada PAUD Al-Fatah yang mana kegiatan biasa dimulai pada pukul 08.00 WITA. Dilanjutkan dengan kegiatan berbaris untuk persiapan anak-anak masuk ke dalam kelas. Pada saat di kelas, kegiatan dilanjutkan dengan pembiasaan berupa pengucapan salam, mengucapkan syahadat, mengucap surah-surah pendek, bernyanyi dan membaca do'a sebelum belajar.

Kegiatan kemudian dilanjutkan dengan mengabsen kehadiran anak dan saling bertanya kabar dan perasaan anak pada hari tersebut. Setelah memastikan kehadiran semua anak kelompok A dan kelas sudah dalam kondisi yang kondusif. Peneliti kemudian melanjutkan dengan penyampaian tema pembelajaran tentang buah-buahan seperti melakukan tanya jawab tentang nama buah serta manfaat buah dan kegiatan pembelajaran menggunting gambar buah-buahan kemudian merekatkannya ke dalam pola buah-buahan yang sesuai.



Gambar 4.2 Foto anak saat kegiatan menggunting dan merekat pra siklus

Setelah semua anak menyelesaikan tugasnya, anak-anak kemudian secara bergantian diminta menyebutkan nama buah-buahan yang sudah diguntingnya. Setelah semua anak mendapatkan gilirannya, anak-anak kemudian diajak untuk mencuci tangan dan bersiap untuk beristirahat. Setelah waktu istirahat berakhir, anak-anak kemudian diajak kembali masuk kelas, peneliti menyampaikan kesimpulan kegiatan hari ini dan menutup pembelajaran, anak-anak kemudian membaca do'a pulang.

2. Kemampuan Awal Motorik Halus Anak Sebelum Tindakan

Penilaian yang digunakan peneliti dalam mengobservasi kemampuan motorik halus anak adalah berdasar pada dua unsur penilaian berikut :

Tabel 4.3 Tabel observasi kemampuan motorik halus anak

Unsur Penilaian	Fokus Penilaian
a. Menggunting	Kemampuan anak dalam menggunting sesuai pola
b. Merekat	Kemampuan anak dalam merekatkan potongan gambar dengan tepat dan rapi

Hasil dari pengamatan peneliti selama kegiatan observasi yang dilakukan pada anak kelompok A terkait kemampuan motorik halus anak dalam menggunting dan merekat dapat dilihat pada tabel berikut:

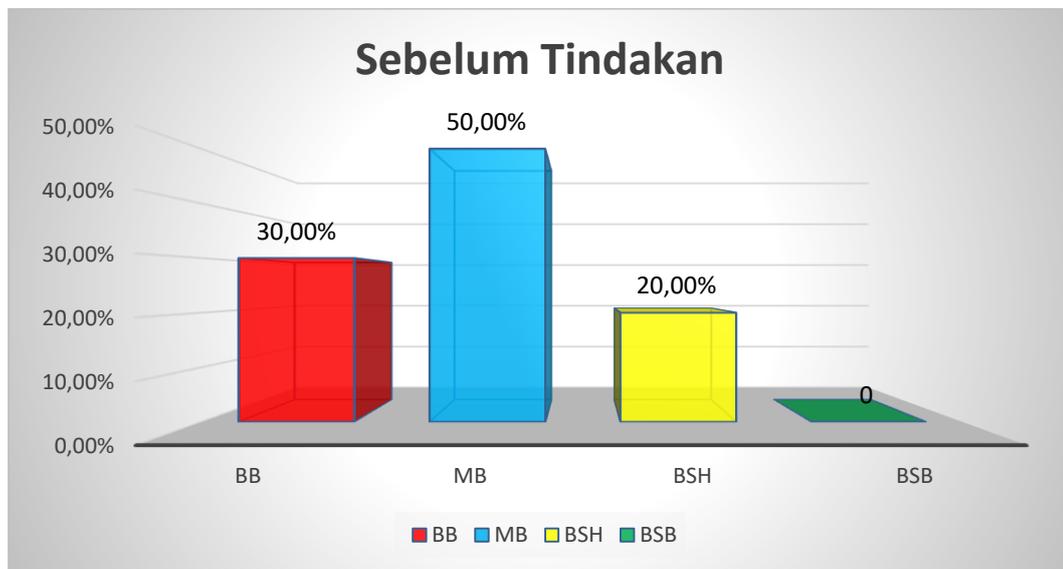
Tabel 4.4 Hasil observasi kemampuan motorik halus anak pra siklus

Kategori	Sebelum Tindakan	
	Frekuensi	Persentase
Belum Berkembang (BB)	3	30%
Mulai Berkembang (MB)	5	50%
Berkembang Sesuai Harapan (BSH)	2	20%
Berkembang Sangat Baik (BSB)	0	0%
Total	10	100%

Data tersebut menunjukkan data sebanyak 3 anak (30%) masih berada pada kategori Belum Berkembang karena anak kurang mampu dalam menggunting sesuai pola dalam hal ini hasil guntingan banyak terputus sehingga anak lebih memilih menyerah, tidak menuntaska tugasnya meski dibantu oleh bantuan peneliti dan belum mampu menempel sesuai dengan tema karena masih dibantu oleh peneliti. Terdapat 5 anak (50%) yang masuk kategori Mulai Berkembang karena anak sudah mampu dalam menggunting sesuai pola namun hasil guntingan kurang rapi selain itu untuk pola yang nampak sulit anak meminta bantuan peneliti dan hasil tempelan masih belum rapi dalam hal ini ada posisi gambar yang miring dan kurang tepat.

Terdapat 2 anak (20%) pada kategori Berkembang Sesuai Harapan karena anak sudah mampu menggunting sesuai pola namun hasil guntingan masih kurang rapi dan hasil tempelan sudah sesuai dengan pola dan cukup rapi. Sedangkan untuk kategori Berkembang Sangat Baik belum ada anak yang masuk ke dalam kategori tersebut, karena tidak terdapat anak yang mampu menggunting dan menempelkan hasil guntingan sesuai pola dengan rapi dan mandiri.

Hasil rekapitulasi data tersebut menunjukkan bahwa kemampuan motorik halus anak dalam menggunting dan menempel masih minim. Adapun hasil sebelum dilakukannya tindakan dapat digambarkan seperti pada diagram dibawah ini.



Gambar 4.3 Diagram hasil observasi kemampuan motorik halus anak sebelum tindakan

C. Pelaksanaan Tindakan Perbaikan Kemampuan Motorik Halus

Pelaksanaan tindakan perbaikan untuk meningkatkan kemampuan motorik halus anak kelompok A PAUD Al-Fatah dilakukan sebanyak dua siklus dengan tiga kali pertemuan pada tiap siklusnya. Kegiatan tersebut kemudian akan dipaparkan sebagai berikut:

1. Siklus I

a. Tahap Perencanaan

1) Siklus I Pertemuan Pertama

Tahap perencanaan tindakan yang akan dilakukan peneliti pada pertemuan pertama adalah meliputi :

a) Menentukan tema pembelajaran

Penentuan tema pembelajaran saat kegiatan mengikuti tema yang sudah dilaksanakan di PAUD Al-Fatah.

b) Menyusun Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Harian (RPPH)

Rencana pelaksanaan pembelajaran harian disusun sebagai panduan peneliti dalam melaksanakan kegiatan pembelajaran dari awal sampai akhir pembelajaran.

c) Menyiapkan alat dan bahan yang akan digunakan

Alat dan bahan yang digunakan adalah gambar pola tema lingkungan rumah, kertas kosong, gunting, dan perekat. Berikut alat dan bahan yang digunakan pada pertemuan ini.



Gambar 4.4 Alat dan bahan kegiatan pertemuan ke 1

d) Menyiapkan lembar observasi

Peneliti menggunakan lembar observasi untuk mencatat dan mengetahui aktivitas dan perkembangan motorik halus anak melalui kegiatan menggunting dan merekat dengan teknik montase. Lembar observasi untuk aktivitas guru diserahkan kepada observer.

e) Menyiapkan alat untuk dokumentasi

Alat dokumentasi digunakan peneliti untuk mengambil gambar dan video saat kegiatan berlangsung sebagai bahan observasi peneliti.

2) Siklus I Pertemuan Kedua

Tahap perencanaan tindakan yang akan dilakukan peneliti pada pertemuan kedua adalah meliputi :

a) Menentukan tema pembelajaran

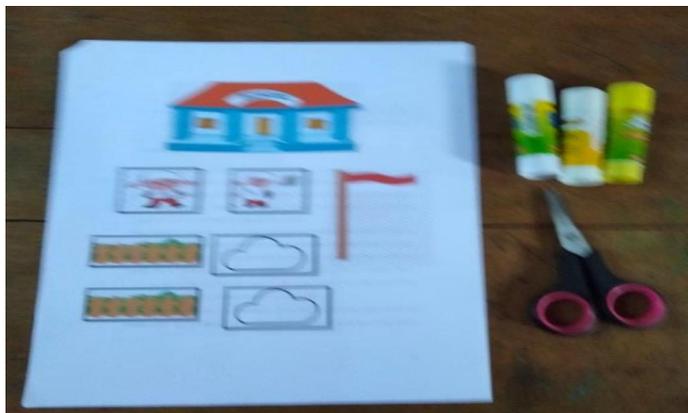
Penentuan tema pembelajaran saat kegiatan mengikuti tema yang sudah dilaksanakan di PAUD Al-Fatah.

b) Menyusun Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Harian (RPPH)

Rencana pelaksanaan pembelajaran harian disusun sebagai panduan peneliti dalam melaksanakan kegiatan pembelajaran dari awal sampai akhir pembelajaran kegiatan.

c) Menyiapkan alat dan bahan yang akan digunakan

Alat dan bahan yang digunakan dalam kegiatan pembelajaran ini adalah gambar pola tema lingkungan sekolah, kertas kosong, gunting, dan perekat.



Gambar 4.5 Alat dan bahan kegiatan pertemuan ke 2

d) Menyiapkan lembar observasi

Peneliti menggunakan lembar observasi untuk mencatat dan mengetahui aktivitas dan perkembangan motorik halus anak melalui kegiatan menggunting dan merekat dengan teknik montase. Lembar observasi untuk aktivitas guru diserahkan kepada observer.

e) Menyiapkan alat untuk dokumentasi

Alat dokumentasi digunakan peneliti untuk mengambil gambar dan video saat kegiatan berlangsung sebagai bahan observasi peneliti.

3) Siklus I Pertemuan Ketiga

Tahap perencanaan tindakan yang akan dilakukan peneliti pada pertemuan pertama adalah meliputi :

a) Menentukan tema pembelajaran

Penentuan tema pembelajaran saat kegiatan mengikuti tema yang sudah dilaksanakan di PAUD Al-Fatah.

b) Menyusun Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Harian (RPPH)

Rencana pelaksanaan pembelajaran harian disusun sebagai panduan peneliti dalam melaksanakan kegiatan pembelajaran dari awal sampai akhir pembelajaran kegiatan.

c) Menyiapkan alat dan bahan yang akan digunakan

Alat dan bahan yang digunakan dalam kegiatan pembelajaran ini adalah gambar pola tema lingkungan mesjid, kertas kosong, gunting, dan perekat.



Gambar 4.6 Alat dan bahan kegiatan pertemuan ke 3

d) Menyiapkan lembar observasi

Peneliti menggunakan lembar observasi untuk mencatat dan mengetahui aktivitas dan perkembangan motorik halus anak melalui kegiatan menggunting dan merekat dengan teknik montase. Lembar observasi untuk aktivitas guru diserahkan kepada observer.

e) Menyiapkan alat untuk dokumentasi

Alat dokumentasi digunakan peneliti untuk mengambil gambar dan video saat kegiatan berlangsung sebagai bahan observasi peneliti.

b. Tahap Pelaksanaan

1) Siklus I Pertemuan Pertama

Pelaksanaan tindakan pertemuan pertama dilakukan pada hari Senin, 06 Maret 2023. Adapun langkah-langkah kegiatan pada siklus I pertemuan pertama adalah :

a) Kegiatan Awal

Kegiatan awal dimulai saat anak memasuki kelas setelah kegiatan berbaris di lapangan. Peneliti mengajak anak duduk secara melingkar. Peneliti kemudian mengucapkan salam dan mulai

mengabsen nama masing-masing anak, peneliti mengajak anak membaca do'a belajar, bersholawat dan membaca surah pendek.

b) Kegiatan Inti

Kegiatan dilanjutkan dengan penyampaian materi berupa pengenalan lingkungan rumah seperti fungsi dan bagian-bagian dari rumah dan lingkungan sekitarnya. Kemudian peneliti menampilkan gambar pola dan mengajak anak menyebutkan nama gambar yang diperlihatkan peneliti. Peneliti kemudian menampilkan hasil karya montase yang sebelumnya sudah dibuat dan menerangkan kepada anak tentang teknik montase.



Gambar 4.7 Foto kegiatan saat peneliti menampilkan gambar pola dan menerangkan materi tentang montase

Anak-anak kemudian diperlihatkan alat yang digunakan dalam kegiatan tersebut berupa gunting untuk memotong dan lem untuk merekatkan hasil rekatan ke bidang kosong kemudian peneliti mempraktikkan cara membuat kerajinan montase yaitu dengan

menggunting satu persatu item yang tersedia pada gambar. Setelah semua item gambar tergunting dengan rapi (item gambar yang ditampilkan peneliti sebelumnya sudah digunting terlebih dahulu) kemudian peneliti mencontohkan cara merekatkan item yang sudah dipotong kebidang kosong sesuai dengan tema yang akan dibuat. Setelahnya dirasa cukup mengerti, peneliti membagikan alat dan bahan kepada masing-masing anak sambil mengingatkan agar anak dapat berhati-hati dalam menggunakan gunting karena termasuk benda tajam

Kegiatan pembelajaran akan diakhiri dengan penyampaian hasil karya masing-masing anak di depan kelas. Dalam hal ini anak yang sudah menyelesaikan tugasnya akan diminta ke depan kelas menampilkan karyanya, hal ini dilakukan untuk memacu semangat anak-anak lain agar menyelesaikan tugasnya.



Gambar 4.8 Foto anak saat menampilkan hasil karyanya di depan Kelas

Peneliti kemudian mengajak anak untuk membantu merapikan alat dan bahan yang telah digunakan. Kemudian, anak-anak membaca do'a sesudah belajar dan dipersilahkan beristirahat.

c) Kegiatan Akhir

Setelah jam istirahat berakhir, anak-anak diajak kembali masuk ke dalam kelas. Peneliti kembali mengajak anak berdiskusi tentang kegiatan yang dilakukan hari ini dan memberikan kesimpulan akhir kegiatan, menanyakan perasaan anak selama melakukan kegiatan, menyampaikan perilaku yang kurang tepat pada hari ini, memotivasi anak dan menyampaikan kegiatan yang akan dilakukan pada esok hari. Kemudian mengajak anak bernyanyi, membaca doa pulang dan memberi salam.

2) Siklus I Pertemuan Kedua

Pelaksanaan tindakan pertemuan kedua dilakukan pada hari Selasa, 07 Maret 2023. Adapun langkah-langkah kegiatan pada siklus I pertemuan kedua adalah :

a) Kegiatan Awal

Kegiatan awal dimulai saat anak memasuki kelas setelah kegiatan berbaris di lapangan. Peneliti mengajak anak duduk secara melingkar. Peneliti kemudian mengucapkan salam dan mulai mengabsen nama masing-masing anak, peneliti mengajak anak membaca do'a belajar, bersholawat dan membaca surah pendek.

b) Kegiatan Inti

Kegiatan dilanjutkan dengan penyampaian materi berupa pengenalan lingkungan sekolah seperti fungsi dan bagian-bagian dari sekolah dan lingkungan sekitarnya. Kemudian peneliti menampilkan gambar pola dan mengajak anak menyebutkan nama gambar yang diperlihatkan peneliti. Peneliti kemudian menampilkan hasil karya montase tema sekolah yang sebelumnya sudah dibuat dan menerangkan kepada anak tentang cara membuat karya montase.

Anak-anak kemudian diperlihatkan alat yang digunakan dalam kegiatan tersebut berupa gunting untuk memotong dan lem untuk merekatkan hasil rekatan ke bidang kosong kemudian peneliti mempraktikkan cara membuat kerajinan montase yaitu dengan menggantung satu persatu item yang tersedia pada gambar. Setelah semua item gambar tergantung dengan rapi (item gambar yang ditampilkan peneliti sebelumnya sudah digunting terlebih dahulu) kemudian peneliti mencontohkan cara merekatkan item yang sudah dipotong kebidang kosong sesuai dengan tema yang akan dibuat. Setelahnya dirasa cukup mengerti, peneliti membagikan alat dan bahan kepada masing-masing anak sambil mengingatkan agar anak dapat berhati-hati dalam menggunakan gunting karena termasuk benda tajam.



Gambar 4.9 Foto kegiatan saat anak menggunting pola, anak nampak menggunting mengikuti pola dengan rapi

Kegiatan pembelajaran akan diakhiri dengan penyampaian hasil karya masing-masing anak di depan kelas. Peneliti kemudian mengajak anak untuk membantu merapikan alat dan bahan yang telah digunakan. Kemudian, anak-anak membaca do'a sesudah belajar dan dipersilahkan beristirahat.

c) Kegiatan Akhir

Setelah jam istirahat berakhir, anak-anak diajak kembali masuk ke dalam kelas. Peneliti kembali mengajak anak berdiskusi tentang kegiatan yang dilakukan hari ini dan memberikan kesimpulan akhir kegiatan, menanyakan perasaan anak selama melakukan kegiatan, menyampaikan perilaku yang kurang tepat pada hari ini, memotivasi anak dan menyampaikan kegiatan yang akan dilakukan pada esok hari. Kemudian mengajak anak bernyanyi, membaca doa pulang dan memberi salam.

3) Siklus I Pertemuan Ketiga

Pelaksanaan tindakan pertemuan ketiga dilakukan pada hari Rabu, 08 Maret 2023. Adapun langkah-langkah kegiatan pada siklus I pertemuan ketiga adalah :

a) Kegiatan Awal

Kegiatan awal dimulai saat anak memasuki kelas setelah kegiatan berbaris di lapangan. Peneliti mengajak anak duduk secara melingkar. Peneliti kemudian mengucapkan salam dan mulai mengabsen nama masing-masing anak, peneliti mengajak anak membaca do'a belajar, bersholawat dan membaca surah pendek yang dilanjutkan dengan apersepsi dan penyampaian materi, tanya jawab dengan peserta didik serta penyampaian kegiatan yang akan dilakukan.

b) Kegiatan Inti

Memasuki kegiatan inti, peneliti menampilkan gambar pola dan meminta anak menyebutkan nama gambar yang diperlihatkan peneliti. Peneliti kemudian menampilkan hasil karya montase yang sebelumnya sudah dibuat dan mengajak anak mengulas kembali apa yang telah diketahuinya tentang membuat karya menggunakan teknik montase.

Anak-anak kemudian diminta menyebutkan alat yang akan digunakan dalam kegiatan belajar hari ini. Setelah dirasa anak-anak cukup mengerti, peneliti membagikan alat dan bahan kepada

masing-masing anak sambil mengingatkan agar anak dapat berhati-hati dalam menggunakan gunting karena termasuk benda tajam.

Kegiatan pembelajaran akan diakhiri dengan penyampaian hasil karya masing-masing anak di depan kelas. Dalam hal ini anak yang sudah menyelesaikan tugasnya akan diminta ke depan kelas menampilkan karyanya, hal ini dilakukan untuk memacu semangat anak-anak lain agar menyelesaikan tugasnya. Peneliti kemudian mengajak anak untuk membantu merapikan alat dan bahan yang telah digunakan. Kemudian, anak-anak membaca do'a sesudah belajar dan dipersilahkan beristirahat.



Gambar 4.10 Foto hasil karya montase yang dibuat anak, nampak item gambar yang direkatkan sudah sesuai namun nampak miring

c) Kegiatan Akhir

Setelah jam istirahat berakhir, anak-anak diajak kembali masuk ke dalam kelas. Peneliti kembali mengajak anak berdiskusi tentang

kegiatan yang dilakukan hari ini dan memberikan kesimpulan akhir kegiatan, menanyakan perasaan anak selama melakukan kegiatan, menyampaikan perilaku yang kurang tepat pada hari ini, memotivasi anak dan menyampaikan kegiatan yang akan dilakukan pada esok hari. Kemudian mengajak anak bernyanyi, membaca doa pulang dan memberi salam.

c. Tahap Observasi

1) Pertemuan 1

Hasil observasi yang dilakukan observer terhadap aktivitas peneliti selama pembelajaran menggunting dan merekat dengan teknik montase menunjukkan kriteria Cukup Aktif, hal ini dikarenakan peneliti kurang mampu mengelola kelas dengan baik karena masih terdapat anak yang bermain dan berjalan-jalan di dalam kelas, selain itu peneliti juga masih belum mampu dalam mengelola emosi dan membimbing anak dikarenakan anak yang tidak menyelesaikan tugasnya hingga selesai. Berikut adalah hasil observasi kemampuan motorik halus anak pada siklus I pertemuan 1 :

Tabel 4.5 Hasil observasi kemampuan motorik halus anak

Kategori	Sebelum Tindakan	
	Frekuensi	Persentase
Belum Berkembang (BB)	3	30%
Mulai Berkembang (MB)	4	40%
Berkembang Sesuai Harapan (BSH)	2	20%
Berkembang Sangat Baik (BSB)	1	10%
Total	10	100%

Hasil observasi terhadap kemampuan motorik halus anak diperoleh hasil sebanyak 3 anak (30%) berada pada kriteria Belum Berkembang karena anak belum mampu menggunting dengan rapi, hasil rekatan kurang sesuai seperti letak posisi gambar yang direkatkan dan hasil rekatan yang kurang rapi seperti ada bagian gambar yang terlipat atau tertekuk dan terdapat anak yang meminta bantuan kepada orang tuanya, 4 anak (40%) dengan kriteria Mulai Berkembang karena mampu menyelesaikan tugas meskipun hasil guntingan masih belum rapi atau hasil rekatan gambar yang kurang rapi namun untuk kesesuaian gambar sudah menunjukkan kesesuaian, 2 anak (20%) kriteria Berkembang Sesuai Harapan karena mampu menyelesaikan tugas dengan baik, menggunting dengan rapi namun hasil rekatan masih ada yang kurang rapi karena baluran lem yang terlalu banyak dan 1 anak (10%) termasuk kriteria Berkembang Sangat Baik karena mampu menyelesaikan tugas dengan mandiri, hasil guntingan rapi dan kesesuaian letak gambar yang sesuai dan hasil rekatan gambar rapi.



Gambar 4.11 Foto anak yang meminta bantuan orang tua karena merasa kesulitan dalam menggunting

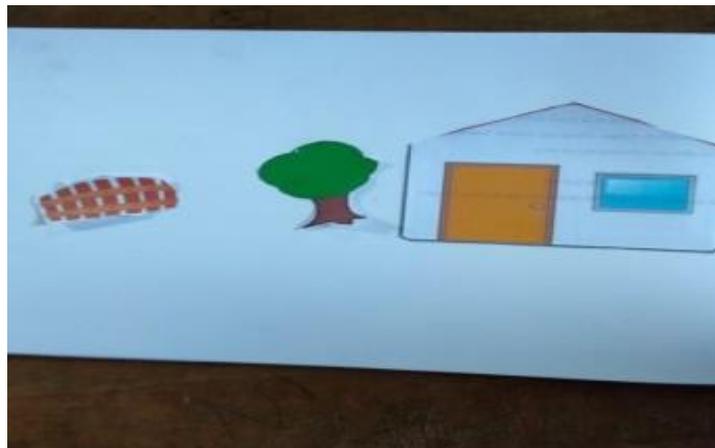
Dari segi aktivitas anak, anak menunjukkan keberminatan terhadap hasil karya yang ditampilkan peneliti. Anak antusias saat diajak menyebutkan nama benda pada gambar. Anak juga dapat fokus saat peneliti menerangkan cara membuat karya montase dan anak cukup aktif selama kegiatan hal ini dikarenakan sebagian anak mulai merasa bosan dan cepat menyerah saat kegiatan menggunting pola. Sehingga kelas menjadi ricuh karena anak yang ribut meminta bantuan kepada guru lain hingga mendatangi orang tuanya.

2) Pertemuan 2

Hasil observasi peneliti yang dilakukan oleh observer menunjukkan kriteria Cukup Aktif, hal ini dikarenakan peneliti kurang mampu dalam mengelola kelas dan membimbing anak dalam menyelesaikan tugasnya. Dari 10 anak yang diteliti, peneliti hanya mampu mengarahkan sebagian anak saja agar dapat fokus pada kegiatan yang dilakukan. Sisa anak lainnya masih perlu didampingi karena tidak mau menyelesaikan tugasnya dan lebih memilih memainkan media atau berbicara dengan temannya yang lain. Sedangkan untuk hasil obesrveasi kemampuan motoric halus anak adalah sebagai berikut:

Tabel 4.6 Hasil observasi kemampuan motorik halus anak

Kategori	Sebelum Tindakan	
	Frekuensi	Persentase
Belum Berkembang (BB)	3	30%
Mulai Berkembang (MB)	3	30%
Berkembang Sesuai Harapan (BSH)	2	20%
Berkembang Sangat Baik (BSB)	2	20%
Total	10	100%



Gambar 4.12 Foto hasil kegiatan anak yang tidak menyelesaikan tugas meski sudah dibantu oleh peneliti

Hasil observasi terhadap kemampuan motorik halus anak dalam menggunting dan merekat diperoleh hasil sebanyak 3 anak (30%) berada pada kriteria Belum Berkembang karena anak belum mampu menggunting dengan rapi, hasil rekatan kurang sesuai dan terdapat anak yang tidak menyelesaikan tugasnya karena merajuk sebab salah memotong bagian atap rumah, 3 anak (30%) dengan kriteria Mulai Berkembang karena mampu menyelesaikan tugas meskipun hasil guntingan sudah mulai rapi namun saat merekat masih dibantu oleh peneliti, 2 anak (20%) kriteria Berkembang Sesuai Harapan karena mampu menyelesaikan tugas dengan baik, menggunting dengan rapi namun hasil rekatan masih ada yang kurang sesuai dan 2 anak (20%) termasuk kriteria Berkembang Sangat Baik mampu menyelesaikan tugas dengan mandiri dan hasil guntingan rapi

Dari segi aktivitas anak, minat anak masih sama antusiasnya dengan hari sebelumnya. Anak juga memperhatikan penjelasan materi dari

peneliti dengan baik namun anak masih belum dapat fokus seutuhnya dalam mengerjakan tugas yang diberikan peneliti. Sebagian anak masih perlu dibantu peneliti untuk menyelesaikan tugasnya.

3) Pertemuan 3

Pada pertemuan ketiga, hasil observasi aktivitas peneliti yang dilakukan oleh observer menunjukkan adanya peningkatan, jika pada pertemuan sebelumnya peneliti berada pada kriteria Cukup Aktif maka pada pertemuan ini kriteria peneliti adalah aktif. Hal ini dikarenakan peneliti sudah mampu dalam melakukan komunikasi efektif dengan anak sehingga anak mulai mampu memahami instruksi kegiatan yang diberikan dan peneliti dapat membimbing anak dengan mudah karena anak sudah mulai memahami aturan kegiatan.

Berikut hasil dari observasi kemampuan motorik halus anak:

Tabel 4.7 Hasil observasi kemampuan motorik halus anak

Kategori	Sebelum Tindakan	
	Frekuensi	Persentase
Belum Berkembang (BB)	2	20%
Mulai Berkembang (MB)	3	30%
Berkembang Sesuai Harapan (BSH)	3	30%
Berkembang Sangat Baik (BSB)	2	20%
Total	10	100%

Hasil observasi peneliti terhadap kemampuan motorik halus anak dalam menggunting dan merekat juga mengalami peningkatan, sebanyak 2 anak (20%) berada pada kriteria Belum Berkembang karena masih kurang mampu dalam menggunting mengikuti pola

dengan rapi selain itu saat meletakkan item gambar masih kurang sesuai contohnya anak meletakkan gambar awan di bagian bawah dari gambar mesjid, 3 anak (30%) dengan kriteria Mulai Berkembang karena mampu menggunting mengikuti pola meski kurang rapi namun letak gambar sudah sesuai dan hasil rekatan juga rapi, 3 anak (30%) kriteria Berkembang Sesuai Harapan karena mampu menggunting dengan rapi mengikuti alur pola gambar, sesuai dalam meletakkan item gambar namun kurang rapi saat merekat karena terlalu banyak membalurkan lem sehingga sesekali perlu diingatkan dan dibantu peneliti kemudian terdapat 2 anak (20%) yang termasuk dalam kriteria Berkembang Sangat Baik karena mampu menggunting sesuai pola dengan rapi, kesesuaian letak gambar, rapi dalam merekatkan item gambar dan mandiri dalam mengerjakan tugas hingga selesai.



Gambar 4.13 Foto hasil karya anak yang kurang tepat dalam penempatan item gambar

Untuk aktivitas anak, anak sudah mampu dikondisikan dan dapat fokus dalam mengerjakan tugasnya masing-masing. Meski masih

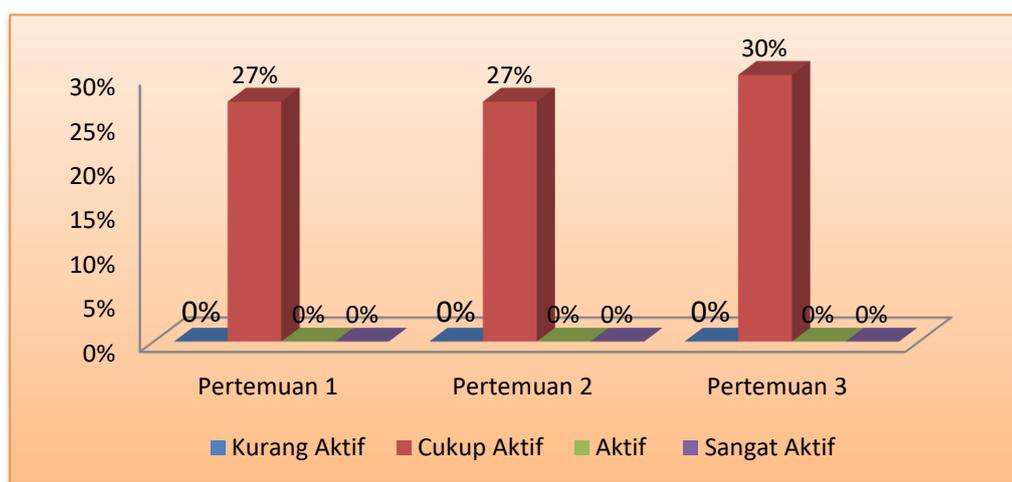
terdapat anak yang perlu didampingi dalam pengerjaannya namun kelas masih dalam kondisi yang kondusif.

Hasil data yang diperoleh pada lembar observasi terkait aktivitas guru dan kemampuan motorik halus anak Kelompok A PAUD Al-Fatah akan ditampilkan dalam bentuk tabel dan diagram batang sebagai berikut:

Tabel 4.8 Hasil observasi aktivitas peneliti pada siklus I

Keterangan	Persentase	Kriteria
Pertemuan 1	27%	Cukup Aktif
Pertemuan 2	27%	Cukup Aktif
Pertemuan 3	30%	Aktif

Hasil pada tabel menunjukkan aktivitas peneliti (guru) hanya pada pertemuan ketiga yang menunjukkan kriteria Aktif, sedangkan pertemuan sebelumnya menunjukkan kriteria Cukup Aktif, sehingga diperlukan observasi untuk mengetahui kelemahan yang dimiliki peneliti pada saat mengajar. Berikut gambaran hasil data tersebut:



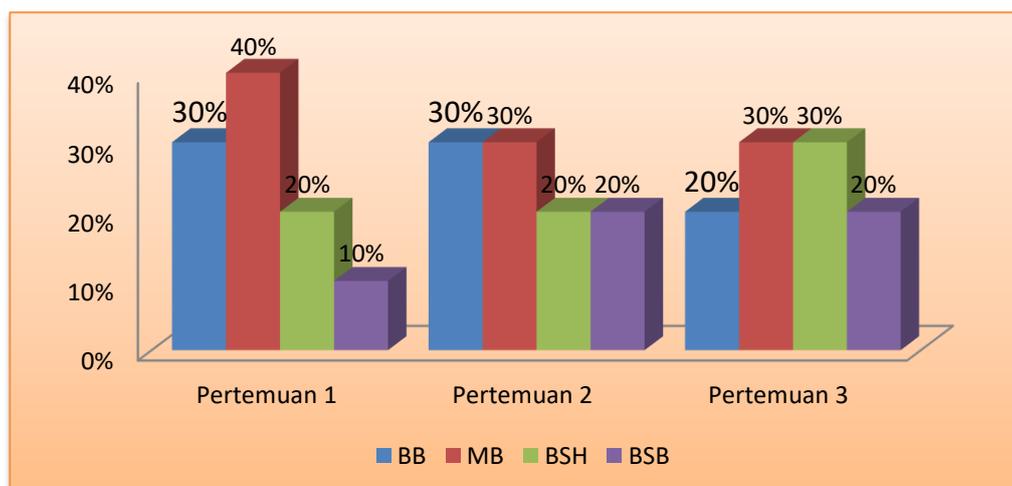
Gambar 4.14 Diagram hasil aktivitas guru (peneliti) pada siklus I

Sedangkan untuk hasil observasi kemampuan motorik halus anak, dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 4.9 Hasil observasi kemampuan motorik halus anak siklus I

Kategori	Pertemuan 1	Pertemuan 2	Pertemuan 3
BB	30%	30%	20%
MB	40%	30%	30%
BSH	20%	20%	30%
BSB	10%	20%	20%
Total	100%	100%	100%

Berdasarkan paparan data pada tabel tersebut, persentase hasil akhir anak pada kategori Berkembang Sesuai Harapan dan Berkembang Sangat Baik sudah mencapai 50% sedangkan untuk kategori nilai indikator keberhasilan anak secara klasikal seharusnya 75% dari keseluruhan anak berada pada kategori Berkembang Sesuai Harapan atau Berkembang Sangat Baik. Dari hasil rekapitulasi data tersebut terlihat capaian peneliti untuk anak berada 75% dalam kategori Berkembang Sesuai Harapan belum tercapai. Dari paparan tersebut, peneliti gambarkan pada grafik seperti berikut :



Gambar 4.15 Diagram hasil observasi kemampuan motorik halus anak siklus I

d. Tahap Refleksi

1) Pertemuan 1

Refleksi dilakukan untuk mengetahui kelebihan dan kekurangan pada kegiatan yang dilakukan. Adapun pada pertemuan pertama, peneliti temukan kelemahan pada kegiatan yang dilakukan. Yang mana pada lembar kerja, ukuran gambar terlalu kecil sehingga menyulitkan anak-anak menggunting selain itu terdapat anak yang menggunakan gunting dengan ukuran cukup besar bagi ukuran tangannya sehingga hal tersebut menyulitkan anak saat menggunting.

Jika dibandingkan pada pra siklus yang hanya terdapat 2 anak dengan kriteria Berkembang Sesuai Harapan maka pada pertemuan ini terdapat 2 anak dengan kriteria Berkembang Sesuai Harapan dan 1 anak dengan kriteria Berkembang Sangat Baik. Adapun kelebihan pada kegiatan ini adalah item gambar yang akan digunting tidak sebanyak jika dibandingkan pada item gambar di pra siklus sehingga pada pertemuan ini hasil kemampuan anak meningkat.

Sedangkan catatan peneliti dari observer menyatakan bahwa peneliti masih kurang mampu dalam mengelola kelas dan membimbing anak, karena masih terdapat anak yang berjalan-jalan di kelas seperti L dan I dan W yang tidak mengerjakan tugas, selain itu terdapat anak juga yang tidak menyelesaikan tugas hingga akhir yaitu S dan A. Kelebihan dari peneliti yang disampaikan observer adalah mampu berkomunikasi dengan baik ke anak.

2) Pertemuan 2

Pada pertemuan kedua, peneliti temukan kelemahan pada kegiatan yang dilakukan yaitu anak-anak kesulitan menggunting item gambar bendera karena terdapat warna putih yang sama dengan kertas dan item gambar kartun anak. Kelebihan dari kegiatan ini adalah dapat meningkatkan kemampuan motorik halus anak dalam menggunting dan merekat selain itu item bahan yang akan digunting tidak banyak dan ukuran gambar sudah lebih diperbesar jika dibandingkan pada pertemuan sebelumnya.

Pada pertemuan ini, terdapat peningkatan jika dibandingkan dengan pertemuan sebelumnya yang mana terdapat 2 anak dengan kriteria Berkembang Sesuai Harapan dan 1 anak dengan kriteria Berkembang Sangat Baik namun pada pertemuan ini terdapat 2 anak dengan kriteria Berkembang Sangat Baik. Hal tersebut dikarenakan anak menggunakan gunting yang berukuran kecil sehingga memudahkan anak saat menggunting.

Sedangkan catatan peneliti dari observer menyatakan bahwa peneliti masih kurang mampu dalam mengelola kelas dan membimbing anak, karena masih terdapat anak yang berjalan-jalan di kelas dan yang tidak menyelesaikan tugas hingga akhir karena dibantu oleh peneliti.

3) Pertemuan 3

Pada pertemuan ketiga, peneliti temukan kelemahan pada kegiatan yang dilakukan yaitu anak terlalu banyak menaruh lem pada saat

menempel sehingga hasil rekatan kurang rapi karena gambar menjadi mengkerut. Meskipun begitu, hasil yang ditampilkan masih terlihat jelas. Pada pertemuan ini, hasil peningkatan menunjukkan 3 anak berada pada kriteria Berkembang Sesuai Harapan dan 2 anak pada kriteria Berkembang Sangat Baik.

Hasil pada pertemuan ini menunjukkan data akhir hanya sebesar 5 anak (50%) berada pada kriteria Berkembang Sesuai Harapan dan Berkembang Sangat Baik. Sehingga peneliti kemudian melakukan evaluasi untuk mengetahui kendala yang ada pada tindakan perbaikan di siklus I ini. Sedangkan catatan peneliti dari observer menyatakan bahwa peneliti sudah dapat dengan baik dalam mengelola kelas dan membimbing anak.

Refleksi dilakukan peneliti pada akhir siklus I, tujuannya untuk mengetahui hasil perbandingan antara sebelum tindakan dan setelah tindakan serta sebagai bahan evaluasi untuk dapat mengambil kesimpulan dan tindak lanjut untuk perbaikan pada tindakan selanjutnya. Beberapa kendala yang terjadi pada kegiatan siklus I adalah :

- 1) Ukuran item gambar kecil sehingga cukup menyulitkan bagi anak pada saat kegiatan mengunting.
- 2) Penggunaan gunting yang tidak seragam pada awal pertemuan, karena ada yang menggunakan ukuran gunting yang lebih besar atau panjang.
- 3) Peneliti kurang mampu dalam mengelola kelas dan membimbing anak.

- 4) Terdapat orang tua yang berusaha membantu anak dan mendorong anak untuk menggunting dengan rapi sehingga anak kurang dapat berkonsentrasi.

Adapun usaha solusi yang dilakukan peneliti setelah menelaah kendala yang terjadi pada siklus I adalah sebagai berikut :

- 1) Item gambar diperbesar.
- 2) Penggunaan gunting yang seragam ukurannya.
- 3) Melakukan komunikasi efektif dengan anak kemudian mengkondisikan anak agar kelas dapat kondusif.
- 4) Memberikan pengetahuan dan meminta kepada orang tua untuk dapat bekerja sama.

Berdasarkan pada uraian dari hasil observasi dan hasil rekapitulasi data yang menunjukkan bahwa hasil perolehan hanya mencapai 50% anak berada pada kriteia Berkembang Sesuai Harapan dan Berkembang Sangat Baik, hal tersebut mengindikasikan bahwa capaian indikator keberhasilan penelitian belum mencapai indikator yang ditentukan yakni sebesar 75% anak berada pada kategori Berkembang Sesuai Harapan atau Berkembang Sangat Baik sehingga penelitian kemudian dilanjutkan pada siklus II dengan uraian kegiatan sebagai berikut.

2. Siklus II

a. Tahap Perencanaan

1) Siklus II Pertemuan Pertama

Tahap perencanaan tindakan yang akan dilakukan peneliti pada pertemuan pertama adalah meliputi :

a) Menentukan tema pembelajaran

Penentuan tema pembelajaran saat kegiatan mengikuti tema yang sudah dilaksanakan di PAUD Al-Fatah dan pada siklus II ini tema kegiatan disamakan dengan tema yang dilakukan pada siklus I yaitu tema lingkungan dengan sub tema lingkungan rumah, lingkungan sekolah dan lingkungan tempat ibadah (masjid).

b) Menyusun Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Harian (RPPH)

Rencana pelaksanaan pembelajaran harian disusun sebagai panduan peneliti dalam melaksanakan kegiatan pembelajaran dari awal sampai akhir pembelajaran.

c) Menyiapkan alat dan bahan yang akan digunakan

Karena kegiatan siklus II merupakan pengulangan kegiatan pembelajaran pada siklus I, maka alat dan bahan yang digunakan sama dengan kegiatan di siklus I yaitu gambar tema lingkungan rumah, kertas kosong, lem dan gunting. Yang membedakannya hanyalah ukuran pada item gambar yang sedikit diperbesar.

d) Menyiapkan lembar observasi

Peneliti menggunakan lembar observasi untuk mencatat dan mengetahui aktivitas dan perkembangan motorik halus anak melalui kegiatan menggunting dan merekat dengan teknik montase. Lembar observasi untuk aktivitas guru diserahkan kepada observer.

e) Menyiapkan alat untuk dokumentasi

Alat dokumentasi digunakan peneliti untuk mengambil gambar dan video saat kegiatan berlangsung sebagai bahan observasi peneliti.

2) Siklus II Pertemuan Kedua

Tahap perencanaan tindakan yang akan dilakukan peneliti pada pertemuan kedua adalah meliputi :

a) Menentukan tema pembelajaran

Penentuan tema pembelajaran saat kegiatan mengikuti tema yang sudah dilaksanakan di PAUD Al-Fatah.

b) Menyusun Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Harian (RPPH)

Rencana pelaksanaan pembelajaran harian disusun sebagai panduan peneliti dalam melaksanakan kegiatan pembelajaran dari awal sampai akhir pembelajaran kegiatan.

c) Menyiapkan alat dan bahan yang akan digunakan

Karena kegiatan siklus II merupakan pengulangan kegiatan pembelajaran pada siklus I, maka alat dan bahan yang digunakan sama dengan kegiatan di siklus I yaitu gambar tema lingkungan sekolah, kertas kosong, lem dan gunting.

d) Menyiapkan lembar observasi

Peneliti menggunakan lembar observasi untuk mencatat dan mengetahui aktivitas dan perkembangan motorik halus anak melalui kegiatan menggunting dan merekat dengan teknik montase. Lembar observasi untuk aktivitas guru diserahkan kepada observer.

e) Menyiapkan alat untuk dokumentasi

Alat dokumentasi digunakan peneliti untuk mengambil gambar dan video saat kegiatan berlangsung sebagai bahan observasi peneliti.

3) Siklus II Pertemuan Ketiga

Tahap perencanaan tindakan yang akan dilakukan peneliti pada pertemuan pertama adalah meliputi :

a) Menentukan tema pembelajaran

Penentuan tema pembelajaran saat kegiatan mengikuti tema yang sudah dilaksanakan di PAUD Al-Fatah.

b) Menyusun Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Harian (RPPH)

Rencana pelaksanaan pembelajaran harian disusun sebagai panduan peneliti dalam melaksanakan kegiatan pembelajaran dari awal sampai akhir pembelajaran kegiatan.

c) Menyiapkan alat dan bahan yang akan digunakan

Karena kegiatan siklus II merupakan pengulangan kegiatan pembelajaran pada siklus I, maka alat dan bahan yang digunakan sama dengan kegiatan di siklus I yaitu gambar tema lingkungan mesjid, kertas kosong, lem dan gunting.

d) Menyiapkan lembar observasi

Peneliti menggunakan lembar observasi untuk mencatat dan mengetahui aktivitas dan perkembangan motorik halus anak melalui kegiatan menggunting dan merekat dengan teknik montase. Lembar observasi untuk aktivitas guru diserahkan kepada observer.

e) Menyiapkan alat untuk dokumentasi

Alat dokumentasi digunakan peneliti untuk mengambil gambar dan video saat kegiatan berlangsung sebagai bahan observasi peneliti.

b. Tahap Pelaksanaan

1) Siklus I Pertemuan Pertama

Pelaksanaan tindakan pertemuan pertama dilakukan pada hari Senin, 13 Maret 2023. Adapun langkah-langkah kegiatan pada siklus II pertemuan pertama adalah :

a) Kegiatan Awal

Kegiatan awal dimulai saat anak memasuki kelas setelah kegiatan berbaris di lapangan. Peneliti mengajak anak duduk secara melingkar. Peneliti kemudian mengucapkan salam dan mulai mengabsen nama masing-masing anak, peneliti mengajak anak membaca do'a belajar, bershawat dan membaca surah pendek.

b) Kegiatan Inti

Kegiatan dilanjutkan dengan penyampaian materi dari peneliti berupa pengenalan lingkungan rumah seperti fungsi dan bagian-bagian dari rumah. Kemudian peneliti mengajak anak menebak

kegiatan yang akan dilakukan, dan meminta anak menyebutkan makna montase sesuai dengan pemahaman dan bahasa anak.

Setelahnya, peneliti kemudian melakukan kegiatan tanya jawab kepada anak bagaimana cara membuat montase. Setelah memastikan anak-anak memahani dengan benar tahapan pengerjaannya, peneliti kemudian membagikan alat dan bahan kepada masing-masing anak sambil mengingatkan agar anak dapat berhati-hati dalam menggunakan gunting karena termasuk benda tajam.



Gambar 4.16 Foto saat peneliti memberikan arahan tentang batas pola guntingan

Seperti sebelumnya peneliti kemudian mempersilahkan kepada anak untuk menunjukkan hasil karyanya ke depan kelas dan menceritakan hasil karyanya dengan bahasanya sendiri seperti apa saja yang sudah dia gunting atau kesulitan yang didapatnya saat mengerjakan tugas. Peneliti kemudian mengajak anak untuk

membantu merapikan alat dan bahan yang telah digunakan. Kemudian, anak-anak membaca do'a sesudah belajar dan dipersilahkan beristirahat

c) Kegiatan Akhir

Setelah jam istirahat berakhir, anak-anak diajak kembali masuk ke dalam kelas. Peneliti kembali mengajak anak berdiskusi tentang kegiatan yang dilakukan hari ini dan memberikan kesimpulan akhir kegiatan, menanyakan perasaan anak selama melakukan kegiatan, menyampaikan perilaku yang kurang tepat pada hari ini, memotivasi anak dan menyampaikan kegiatan yang akan dilakukan pada esok hari. Kemudian mengajak anak bernyanyi, membaca doa pulang dan memberi salam.

2) Siklus II Pertemuan Kedua

Pelaksanaan tindakan pertemuan kedua dilakukan pada hari Selasa, 14 Maret 2023. Adapun langkah-langkah kegiatan pertemuan kedua adalah :

a) Kegiatan Awal

Kegiatan awal dimulai saat anak memasuki kelas setelah kegiatan berbaris di lapangan. Peneliti mengajak anak duduk secara melingkar. Peneliti kemudian mengucapkan salam dan mulai mengabsen nama masing-masing anak, peneliti mengajak anak membaca do'a belajar, bersholawat dan membaca surah pendek.

b) Kegiatan Inti

Kegiatan dilanjutkan dengan penyampaian materi berupa pengenalan lingkungan sekolah seperti fungsi dan bagian-bagian dari sekolah dan lingkungan sekitarnya. Kemudian peneliti mengajak anak menebak kegiatan yang akan dilakukan, dan meminta anak menyebutkan makna montase sesuai dengan pemahaman dan bahasa anak.

Setelahnya, peneliti kemudian melakukan kegiatan tanya jawab kepada anak bagaimana cara membuat montase. Setelah memastikan anak-anak memahani dengan benar tahapan pengerjaannya, peneliti kemudian membagikan alat dan bahan kepada masing-masing anak sambil mengingatkan agar anak dapat berhati-hati dalam menggunakan gunting karena termasuk benda tajam.

Kegiatan pembelajaran akan diakhiri dengan menampilkan hasil karya masing-masing anak di depan kelas. Setelah semua anak menampilkan hasil karyanya di depan kelas, peneliti kemudian mengajak anak untuk membantu merapikan alat dan bahan yang telah digunakan. Kemudian, anak-anak membaca do'a sesudah belajar dan dipersilahkan beristirahat.

c) Kegiatan Akhir

Setelah jam istirahat berakhir, anak-anak diajak kembali masuk ke dalam kelas. Peneliti kembali mengajak anak berdiskusi tentang

kegiatan yang dilakukan hari ini dan memberikan kesimpulan akhir kegiatan, menanyakan perasaan anak selama melakukan kegiatan, menyampaikan perilaku yang kurang tepat pada hari ini, memotivasi anak dan menyampaikan kegiatan yang akan dilakukan pada esok hari. Kemudian mengajak anak bernyanyi, membaca doa pulang dan memberi salam.

3) Siklus II Pertemuan Ketiga

Pelaksanaan tindakan pertemuan ketiga dilakukan pada hari Rabu, 08 Maret 2023. Adapun langkah-langkah kegiatan pada pertemuan ketiga adalah :

a) Kegiatan Awal

Kegiatan awal dimulai saat anak memasuki kelas setelah kegiatan berbaris di lapangan. Peneliti mengajak anak duduk secara melingkar. Peneliti kemudian mengucapkan salam dan mulai mengabsen nama masing-masing anak, peneliti mengajak anak membaca do'a belajar, bersholawat dan membaca surah pendek.

b) Kegiatan Inti

Kegiatan dilanjutkan dengan penyampaian materi berupa pengenalan lingkungan mesjid seperti fungsi dan bagian-bagian dari sekolah dan lingkungan sekitarnya. Kemudian peneliti mengajak anak menebak kegiatan yang akan dilakukan, dan meminta anak menyebutkan makna montase sesuai dengan pemahaman dan bahasa anak.

Setelahnya, peneliti kemudian melakukan kegiatan tanya jawab kepada anak bagaimana cara membuat montase. Setelah memastikan anak-anak memahani dengan benar tahapan pengerjaannya, peneliti kemudian membagikan alat dan bahan kepada masing-masing anak sambil mengingatkan agar anak dapat berhati-hati dalam menggunakan gunting karena termasuk benda tajam.

Kegiatan pembelajaran akan diakhiri dengan menampilkan hasil karya masing-masing anak di depan kelas, dan dipersilahkan bercerita dengan bahasanya sendiri. Setelah semua anak menampilkan hasil karyanya di depan kelas, peneliti kemudian mengajak anak untuk membantu merapikan alat dan bahan yang telah digunakan. Kemudian, anak-anak membaca do'a sesudah belajar dan dipersilahkan beristirahat.

c) Kegiatan Akhir

Setelah jam istirahat berakhir, anak-anak diajak kembali masuk ke dalam kelas. Peneliti kembali mengajak anak berdiskusi tentang kegiatan yang dilakukan hari ini dan memberikan kesimpulan akhir kegiatan, menanyakan perasaan anak selama melakukan kegiatan, menyampaikan perilaku yang kurang tepat pada hari ini, memotivasi anak dan menyampaikan kegiatan yang akan dilakukan pada esok hari. Kemudian mengajak anak bernyanyi, membaca doa pulang dan memberi salam.

c. Tahap Observasi

1) Pertemuan 1

Hasil observasi yang dilakukan observer terhadap aktivitas peneliti selama pembelajaran menggunting dan merekat dengan teknik montase menunjukkan kriteria Aktif, hal ini dikarenakan peneliti sudah mampu mengelola kelas dengan baik dan mampu dalam membimbing anak hingga dapat menyelesaikan tugas hingga selesai.

Berikut hasil rekap observasi yang dilakukan peneliti:

Tabel 4.10 Hasil observasi kemampuan motorik halus anak

Kategori	Sebelum Tindakan	
	Frekuensi	Persentase
Belum Berkembang (BB)	2	20%
Mulai Berkembang (MB)	2	20%
Berkembang Sesuai Harapan (BSH)	4	40%
Berkembang Sangat Baik (BSB)	2	20%
Total	10	100%

Hasil observasi peneliti terhadap kemampuan motorik halus anak dalam menggunting dan merekat juga mengalami peningkatan, sebanyak 2 anak (20%) berada pada kriteria Belum Berkembang karena kurang mampu menggunting mengikuti pola gambar dalam hal ini anak menggunting gambar tapi mengikuti garis kotak item gambar, 2 anak (20%) dengan kriteria Mulai Berkembang karena mampu menggunting mengikuti pola meski kurang rapi, 4 anak (40%) kriteria Berkembang Sesuai Harapan karena mampu menggunting dengan rapi namun saat merekat masih kurang rapi dan 2 anak (20%) termasuk

kriteria Berkembang Sangat Baik karena mampu menggunting sesuai pola dan merekatkan item gambar dengan rapi dan sesuai serta anak mampu bersikap mandiri dalam mengerjakan tugas hingga selesai.



Gambar 4.17 Foto hasil karya anak yang guntingannya kurang tepat karena menggunting pada tepi item gambar bukan pada pola item gambar

Dari segi aktivitas anak, anak menunjukkan keberminatan terhadap kegiatan yang akan dilakukan. Hal ini nampak dari atensi anak yang sudah menyiapkan peralatannya saat akan belajar.

2) Pertemuan 2

Hasil observasi peneliti yang dilakukan oleh observer menunjukkan kriteria Aktif. Peneliti mampu mengarahkan anak agar dapat fokus pada kegiatan yang dilakukan. Hasil observasi peneliti terhadap kemampuan motorik halus anak dalam menggunting dan merekat juga mengalami peningkatan, sebanyak 1 anak (10%) berada pada kriteria Belum Berkembang karena kurang mampu menggunting mengikuti pola dengan rapi sehingga masih perlu di damping oleh peneliti, 2

anak (20%) dengan kriteria Mulai Berkembang karena mampu menggunting mengikuti pola meski kurang rapi, 5 anak (50%) kriteria Berkembang Sesuai Harapan karena mampu menggunting dengan rapi namun saat merekat masih dibantu oleh peneliti dan 2 anak (20%) termasuk kriteria Berkembang Sangat Baik karena mampu menggunting sesuai pola dengan rapi dan mandiri dalam mengerjakan tugas hingga selesai. Lebih jelasnya dapat dilihat pada table berikut:

Tabel 4.11 Hasil observasi kemampuan motorik halus anak

Kategori	Sebelum Tindakan	
	Frekuensi	Persentase
Belum Berkembang (BB)	1	10%
Mulai Berkembang (MB)	2	20%
Berkembang Sesuai Harapan (BSH)	5	50%
Berkembang Sangat Baik (BSB)	2	20%
Total	10	100%

Observasi terhadap aktivitas anak menunjukkan respon yang baik, meski terdapat anak yang masih memerlukan bantuan namun secara keseluruhan kelas terkonndisi dengan baik.

3) Pertemuan 3

Hasil observasi peneliti yang dilakukan oleh observer menunjukkan kriteria Aktif. Peneliti mampu mengarahkan anak agar dapat fokus pada kegiatan yang dilakukan. Sedangkan untuk hasil observasi kemampuan motorik halus anak terdapat pada table 4.12:

Tabel 4.12 Hasil observasi kemampuan motorik halus anak

Kategori	Sebelum Tindakan	
	Frekuensi	Persentase
Belum Berkembang (BB)	1	10%
Mulai Berkembang (MB)	1	10%
Berkembang Sesuai Harapan (BSH)	5	50%
Berkembang Sangat Baik (BSB)	3	30%
Total	10	100%

Hasil observasi peneliti terhadap kemampuan motorik halus anak dalam menggunting dan merekat juga mengalami peningkatan, sebanyak 1 anak (10%) berada pada kriteria Belum Berkembang karena kurang mampu menggunting mengikuti pola dengan rapi sehingga masih perlu di damping oleh peneliti, 1 anak (10%) dengan kriteria Mulai Berkembang karena mampu menggunting mengikuti pola meski kurang rapi, 5 anak (50%) kriteria Berkembang Sesuai Harapan karena mampu menggunting dengan rapi namun saat merekat masih dibantu oleh peneliti dan 3 anak (30%) termasuk kriteria Berkembang Sangat Baik karena mampu menggunting sesuai pola dengan rapi dan mandiri dalam mengerjakan tugas hingga selesai.

Aktivitas anak menunjukkan respon yang baik, meski terdapat anak yang masih memerlukan bantuan namun secara keseluruhan anak sudah dapat menggunakan gunting dengan baik dan mampu memotong sesuai pola dan merekatkan dengan rapi.

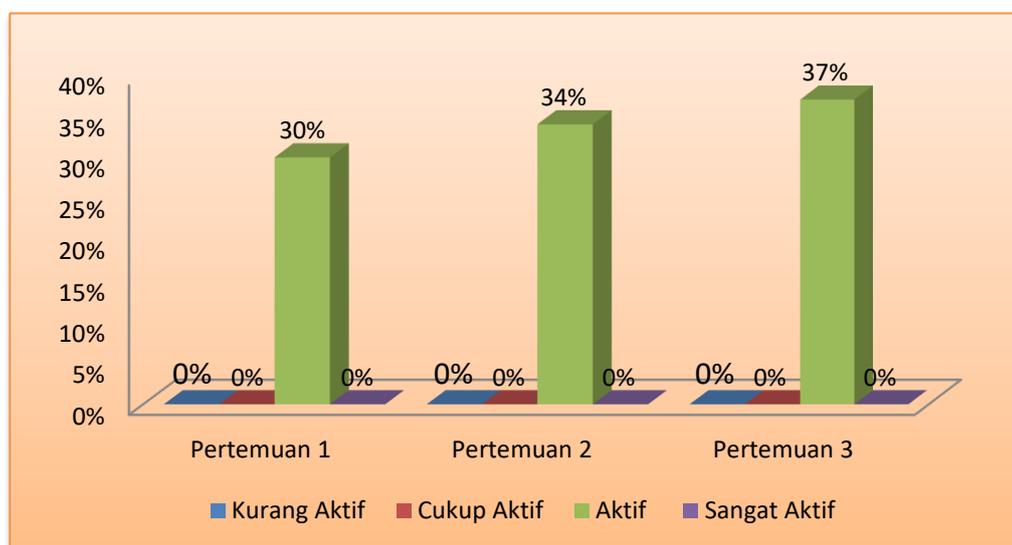
Hasil data yang diperoleh pada lembar observasi terkait aktivitas guru dan kemampuan motorik halus anak akan ditampilkan pada tabel 4. berikut:

Tabel 4.13 Hasil observasi aktivitas peneliti pada siklus II

Keterangan	Persentase	Kriteria
Pertemuan 1	30%	Aktif
Pertemuan 2	34%	Aktif
Pertemuan 3	37%	Aktif

Hasil data tersebut menunjukkan bahwa aktivitas peneliti (guru) sudah mengalami peningkatan meskipun masih berada dalam kriteria Aktif namun hal tersebut menunjukkan adanya perbaikan performa yang ditampilkan peneliti.

Berikut gambaran data tersebut yang akan ditampilkan dalam bentuk grafik:

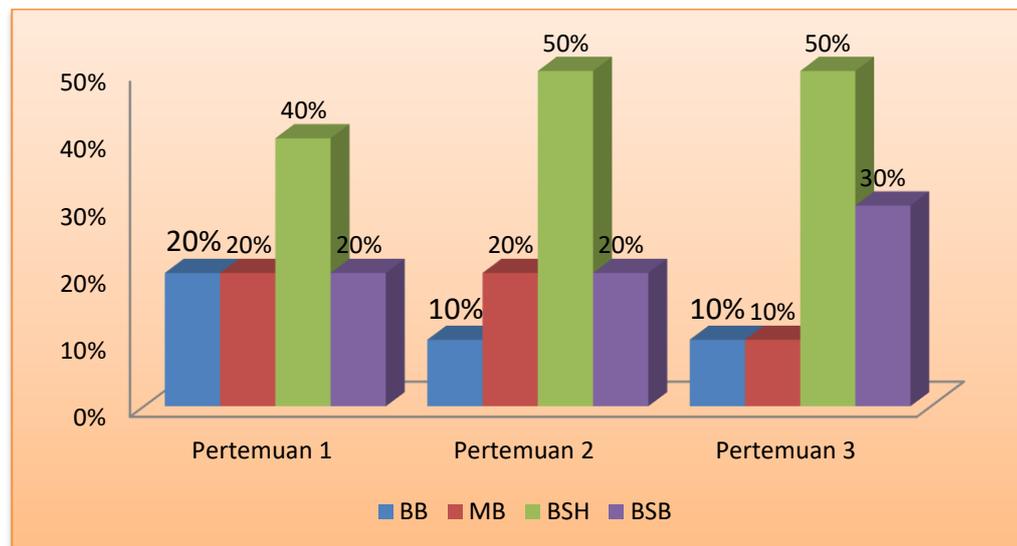
**Gambar 4.18 Diagram hasil aktivitas guru (peneliti) pada siklus II**

Hasil observasi peneliti terhadap kemampuan motorik halus anak akan ditampilkan sebagai berikut:

Tabel 4.14 Hasil observasi kemampuan motorik halus anak siklus II

Kategori	Pertemuan 1	Pertemuan 2	Pertemuan 3
BB	20%	10%	10%
MB	20%	20%	10%
BSH	40%	50%	50%
BSB	20%	20%	30%
Total	100%	100%	100%

Berdasarkan paparan data pada tabel tersebut, persentase hasil akhir anak pada kategori Berkembang Sesuai Harapan dan Berkembang Sangat Baik sudah mencapai 50% sedangkan untuk kategori nilai indikator keberhasilan anak secara klasikal seharusnya 75% dari keseluruhan anak berada pada kategori Berkembang Sesuai Harapan atau Berkembang Sangat Baik. Dari hasil rekapitulasi data tersebut terlihat capaian peneliti untuk anak berada 75% dalam kategori Berkembang Sesuai Harapan belum tercapai. Dari paparan tersebut, peneliti gambarkan pada grafik seperti berikut :



Gambar 4.19 Diagram hasil observasi kemampuan motorik halus anak siklus II

d. Tahap Refleksi

1) Pertemuan 1

Refleksi dilakukan untuk mengetahui kelebihan dan kekurangan pada kegiatan yang dilakukan. Kelemahannya adalah masih terdapat anak yang menggunting mengikuti kotak bukan pada pola gambar.

Kelebihannya, item gambar yang digunakan ukurannya lebih besar jika dibandingkan dengan pertemuan sebelumnya. Sedangkan catatan dari observer adalah untuk dapat bersikap lebih luwes karena saat penjelasan sikap peneliti nampak masih kaku.

2) Pertemuan 2

Kelemahan pada kegiatan ini adalah masih terdapat anak yang memberikan lem lebih banyak/sedikit pada hasil guntingan sehingga pada saat proses perekatan, hasil rekatan menjadi mengkerut/terlepas. Kelebihan dari kegiatan ini adalah ukuran item gambar yang digunakan lebih besar dibandingkan dari siklus sebelumnya, sehingga anak dapat menggunting dengan lebih cepat. Selain itu, pada pertemuan ini I menggunting dengan baik karena dia menggunakan ujung gunting saat menggunting sehingga hasil yang diperoleh menjadi rapi. Sedangkan catatan observer menunjukkan bahwa adanya peningkatan dalam hal pengelolaan kelas.

3) Pertemuan 3

Kelemahan pada kegiatan ini adalah penggunaan lem yang tidak konsisten meski begitu hasil karya menunjukkan hasil yang memuaskan. Kelebihan dari kegiatan ini adalah item gambar yang digunakan ukurannya lebih besar dan item yang digunting tidak rumit dan tidak terlalu banyak sehingga anak dapat fokus menggunting dengan baik.

Berdasarkan pada hasil catatan pengamatan dan penilaian peneliti selama kegiatan siklus II berlangsung diperoleh hasil adanya peningkatan kemampuan motorik halus anak. Hasil pada siklus I menunjukkan bahwa ketuntasan anak secara klasikal hanya mencapai 50% atau 5 anak dari 10 anak berada pada kategori Berkembang Sesuai Harapan dan Berkembang Sangat Baik, dan hasil pada siklus II menunjukkan hasil ketuntasan anak secara klasikal sebesar 80% atau 8 anak dari 10 anak berada pada kategori Berkembang Sesuai Harapan dan Berkembang Sangat Baik. Hal ini menunjukkan bahwa kemampuan kognitif anak telah meningkat dan memenuhi indikator keberhasilan sebesar 75%. Oleh karena itu, peneliti merasa penelitian dicukupkan hingga siklus II saja.

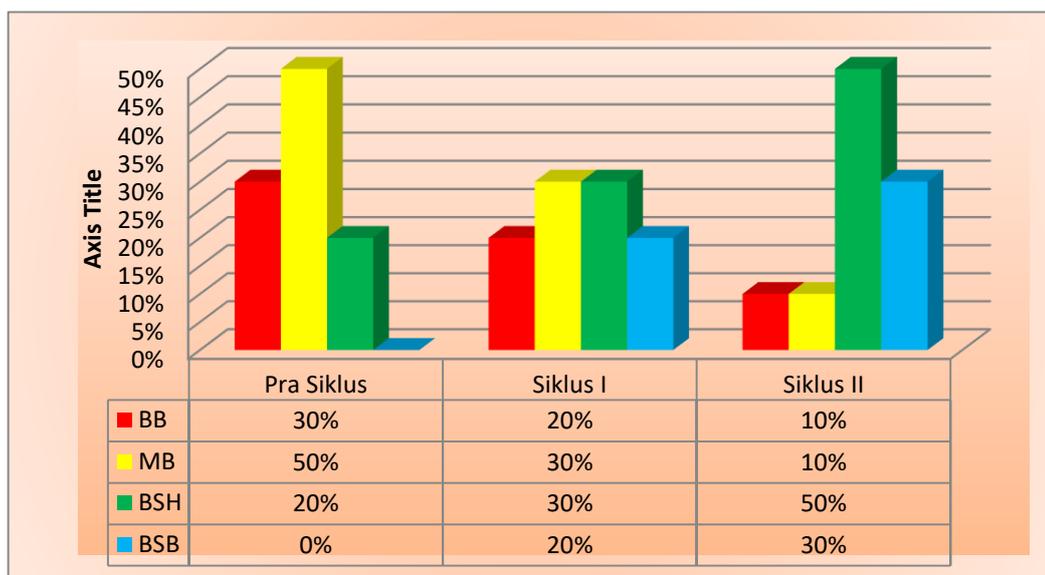
D. Kemampuan Motorik Halus Anak Setelah Tindakan

Kemampuan motorik halus anak dalam menggunting dan merekat menunjukkan adanya peningkatan dari awal observasi atau sebelum tindakan hingga dilaksanakannya tindakan perbaikan. Hasil pada lembar observasi yang diperoleh peneliti selama penelitian menunjukkan adanya peningkatan yang cukup signifikan. Hasil perolehan data tersebut terlampir pada table berikut :

Tabel. 4.15 Perbandingan Kemampuan Motorik Halus Anak Pra Siklus, Siklus I dan Siklus II

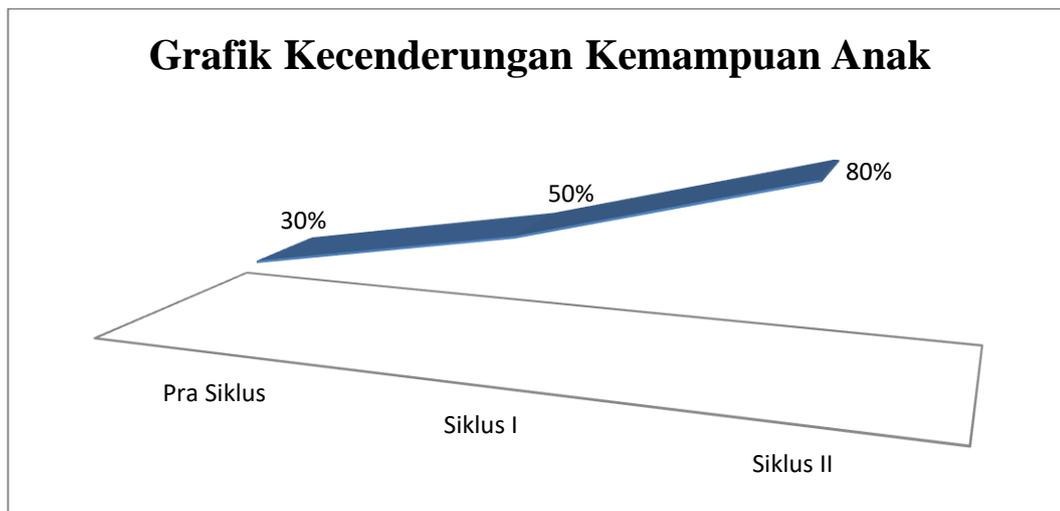
KRITERIA	PRA SIKLUS	SIKLUS I	SIKLUS II
BB	30%	20%	10%
MB	50%	30%	10%
BSH	20%	30%	50%
BSB	0%	20%	30%
JUMLAH	100%	100%	100%

Hasil pada tabel tersebut menunjukkan adanya peningkatan dari pra siklus, ke siklus I menuju siklus II. Pada pra siklus, hanya 2 anak (20%) yang masuk kriteria Berkembang Sesuai Harapan. Pada Siklus I terdapat 2 anak (20%) masuk kriteria Berkembang Sesuai Harapan dan 3 anak (30%) masuk kriteria Berkembang Sangat Baik dan pada siklus II sebanyak 5 anak (50%) masuk kriteria Berkembang Sesuai Harapan dan 3 anak (30%) masuk kriteria Berkembang Sangat Baik. Hasil peningkatan motorik halus anak pada pra siklus, siklus I dan pada siklus II dapat dilihat pada diagram gambar 4.18 ini :



Gambar 4.20 Perbandingan kemampuan motorik halus anak pada pra siklus, siklus I dan siklus II

Berdasarkan hasil temuan yang dijabarkan pada diagram di atas, menunjukkan bahwa kegiatan menggunting dan merekat menggunakan teknik montase terbukti dapat meningkatkan aspek kemampuan motorik halus anak. Adapun grafik kecenderungan kemampuan motorik halus anak kelompok A PAUD Al-Fatah dapat dilihat pada diagram gambar 4.21 berikut :



Gambar 4.21 Perbandingan kemampuan motorik halus anak pada pra siklus, siklus I dan siklus II

E. Pembahasan

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah Penelitian Tindakan Kelas. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk meningkatkan kemampuan motorik halus anak dalam menggunting dan merekat menggunakan kegiatan pembelajaran dengan teknik montase. Penelitian ini dilakukan sebanyak dua siklus dengan tiga kali pertemuan. Pada observasi awal peneliti menemukan kendala pada kemampuan motorik halus anak-anak kelompok A di PAUD Al-Fatah yang kurang mampu dalam kegiatan saat menggunakan crayon atau pensil sehingga kemudian peneliti melakukan kegiatan menggunting dan merekat gambar sesuai pola. Tujuannya untuk mengetahui, minat anak terhadap kegiatan dan kemampuan kekuatan jemari anak pada saat menggunakan alat seperti gunting.

Kegiatan yang dilakukan pada observasi awal menunjukkan hasil data sebesar 20% (2 anak) berada pada kriteria Berkembang Sesuai Harapan yang

artinya anak mampu menggunting meski masih kurang rapi, 50% (5 anak) berada pada kriteria Mulai Berkembang karena mampu menggunting meski ada pola gambar yang juga turut tergunting sehingga hasil guntingan tidak menampilkan gambar yang semestinya dan 30% (3 anak) yang masuk kriteria Belum Berkembang karena anak mampu menggunakan gunting namun menggunting masih belum terarah dalam artian banyak pola yang terpotong tidak tepat.

Hal tersebut dikarenakan kegiatan menggunting jarang diberikan, selain itu anak-anak sering dilarang oleh orang tua dikarenakan menggunakan gunting dianggap berbahaya. Kemudian pada saat peneliti melakukan tindakan perbaikan pada siklus I dengan kegiatan membuat karya montase, minat anak menunjukkan keantusiasan yang tinggi. Ketika anak memiliki ketertarikan atau keberminatan terhadap sesuatu maka secara refleks anak akan fokus terhadap hal tersebut. Hal ini sejalan dengan pendapat yang disampaikan oleh Suryabrata yang menyatakan bahwa perhatian adalah pemusatan psikis pada suatu objek dan kesadaran yang menyertai suatu kegiatan yang dilakukannya.¹

Adanya keaktifan pada saat kegiatan pembelajaran tindakan perbaikan menunjukkan peningkatan pada hasil observasi kemampuan motorik halus anak, yang mana pada saat pra siklus hasil yang didapat hanya sebesar 20% kemudian pada siklus I meningkat menjadi 50% anak dengan kriteria Berkembang Sesuai Harapan dan Berkembang Sangat Baik.

Tujuan dari pengembangan motorik halus untuk anak usia dini adalah membantu anak dalam meningkatkan kemampuan kekuatan jari jemari anak,

¹Sukmawati, *Potret Pemusatan Perhatian Anak Di Dalam Kegiatan Pembelajaran Di Taman Kanak-Kanak Budi Mulia Padang*. Jurnal Pesona PAUD Vol. I No. 1. Universitas Negeri Padang. 2012. <https://doi.org/10.24036/1681>. Diakses pada tanggal 10 Januari 2023. hlm.6

kelenturan pergelangan tangan, serta koordinasi mata dan tangan yang difungsikan anak untuk kegiatan kesehariannya. Menggunting mengikuti pola atau bentuk merupakan salah satu dari tahapan untuk mengembangkan kemampuan motorik halus pada anak, namun mengajarkan menggunting saja tentu tidak akan terlalu menarik bagi anak. Sehingga, kegiatan tersebut kemudian dikombinasikan dengan kegiatan merekat dengan teknik montase.

Hasil yang kemudian diperoleh pada siklus II menunjukkan adanya peningkatan sebesar 30% jika dibandingkan dengan siklus I yang hanya sebesar 50%. Sehingga, pada siklus II capaian ketuntasan penelitian telah terpenuhi sebesar 80% anak dengan kriteria Berkembang Sesuai Harapan dan Berkembang Sangat Baik. Ketercapaian hasil tersebut tidak terlepas dari adanya aktivitas anak yang mempengaruhi terhadap peningkatan kemampuan anak. Minat anak yang tinggi terhadap kegiatan berimbas kepada kemauan anak dalam berkreasi saat di luar jam pelajaran. Seperti yang disampaikan oleh salah satu orang tua peserta didik yang menyampaikan bahwa setelah dikenalkan kegiatan montase, anak-anak senang menggunting gambar-gambar yang ditemukannya dibuku, dan menempelkannya ke kertas kosong meskipun masih belum memiliki tema pada karya yang dibuatnya namun hal tersebut membantu anak dalam melatih kekuatan tangan dan kelihaihan dalam menggunting.